

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.**

Kelompok Bermain Jabal Rahmah Sidoarum Godean Sleman Yogyakarta merupakan salah satu pendidikan prasekolah yang berdiri sejak tahun 2006 yang berada di Jl. Garuda II kawasan Sidoarum Godean Sleman Yogyakarta. yang memiliki visi mendidik dan menjadikan anak bermain, bertaqwa, mengenal Allah dan Rasul serta ilmu teknologi sejak dini. Keberadaan Kelompok Bermain Jabal Rahmah merupakan kepedulian bersama dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul di masa depan serta memiliki kualifikasi, berahlak mulia, teguh beriman, cerdas dan beramal sholeh.

Kelompok Bermain Jabal Rahmah Sidoarum Godean Sleman Yogyakarta memiliki 3 ruang kelas yang terdiri dari kelas TK A (4-5 tahun) sebanyak 20 orang, TK B (5-6 tahun) sebanyak 15 orang, Play Group (kelompok bermain) umur 3-4 tahun sebanyak 25 orang, dan Taman Balita (1-3 tahun) sebanyak 15 orang serta memiliki 10 orang pengajar. Waktu belajar dimulai dari hari Senin hingga Kamis dari pukul 08.00 wib sampai dengan 14.30 wib, hari jumat dari pukul 08.00 wib sampai pukul 13.00 wib dan hari sabtu libur. Kelompok Bermain Jabal Rahmah memiliki fasilitas gedung sendiri, ruangan yang refpenstatif dan

halaman yang luas, alat-alat bermain dan belajar yang menarik, pengasuh dan pengajar pendidikan yang memadai, organisasi orang tua anak, ruangan perpustakaan dan komputer yang dilengkapi dengan peralatan audio visual serta menyediakan alat transportasi.

Kualitas pelayanan yang diberikan oleh Kelompok Bermain Jabal Rahmah Sidoarum Godean Sleman Yogyakarta adalah memiliki program kegiatan pembelajaran disusun dengan memadukan kurikulum Depdiknas dan kurikulum agama yang meliputi pengembangan perilaku (moral, nilai-nilai agama, sosial, emosional, dan kemandirian), menari, melukis, mewarnai, meningkatkan minat baca anak sejak dini, pengenalan bahasa arab, iqro, tahfizul Qur'an, hadits dan doa, serta program penunjang yang meliputi tadabbur alam, sains, pengajian forum komunikasi murid, latihan manasik haji kecil, dan pesantren romadhon.

## 2. Karakteristik Responden

### a. Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di Kelompok Bermain Jabal Rahmah Sidoarum Godean Sleman Yogyakarta Bulan Agustus 2010

| No     | Umur  | Frekuensi | Prosentase (%) |
|--------|-------|-----------|----------------|
| 1.     | 20-35 | 20        | 100            |
| Jumlah |       | 20        | 100            |

Sumber : Data Primer, tahun 2010

Berdasarkan tabel 4.1 tentang karakteristik responden berdasarkan umur di kelompok Bermain Jabal Rahmah Sidoarum Godean Sleman Yogyakarta bulan Agustus tahun 2010 menunjukkan paling banyak

responden berusia 25-35 tahun, yaitu sebanyak 20 responden ( 100%) dan tidak ada responden yang berumur > 35 tahun sebanyak 0 responden (%).

b. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan di Kelompok bermain Jabal Rahmah Sidoarum Godean Sleman Yogyakarta bulan Agustus Tahun 2010

| No            | Frekuensi | Prosentase (%) |
|---------------|-----------|----------------|
| 1 SMP         | 5         | 25             |
| 2 SMA         | 10        | 50             |
| 3 PT/AKADEMIK | 5         | 25             |
| Jumlah        | 20        | 100            |

Sumber : Data Primer, Tahun 2010

Berdasarkan tabel 4.2 tentang karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan di Kelompok bermain Jabal rahmah Sidoarum Godean Sleman Yogyakarta bulan Agustus 2010 menunjukkan mayoritas responden berpendidikan SMA, yaitu 10 responden (50%).

c. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik responden Berdasarkan Pekerjaan di Kelompok bermain Jabal Rahmah Sidoarum Godean Sleman Yogyakarta Bulan Agustus 2010

| No        | Frekuensi | Prosentase (%) |
|-----------|-----------|----------------|
| 1. IRT    | 18        | 90             |
| 2. SWASTA | 2         | 10             |
| Jumlah    | 20        | 100            |

Sumber : Data Primer, Tahun 2010

Berdasarkan tabel 4.3 karakteristik responden berdasarkan pekerjaan di Kelompok Bermain Jabal Rahmah Sidoarum Godean Sleman Yogyakarta bulan Agustus tahun 2010 menunjukkan paling banyak

18 responden (90%) sebagai ibu rumah tangga (IRT) dan 2 responden (10%) bekerja di sektor swasta.

d. Karakteristik responden berdasarkan jumlah anak (paritas)

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Karakteristik responden Berdasarkan jumlah anak di Kelompok bermain Jabal Rahmah Sidoarum Godean Sleman Yogyakarta Bulan Agustus 2010

| No | jumlah anak | Frekuensi | Prosentase (%) |
|----|-------------|-----------|----------------|
| 1. | 1 anak      | 10        | 50             |
| 2. | 2 anak      | 10        | 50             |
|    | Jumlah      | 20        | 100            |

Sumber : Data Primer, tahun 2010

Berdasarkan karakteristik responden jumlah anak di Kelompok Bermain Jabal Rahmah Sidoarum Godean Sleman Yogyakarta bulan Agustus tahun 2010 menunjukkan 10 responden (50%) mempunyai jumlah anak 1, dan responden yang mempunyai jumlah anak 2 sebanyak 10 responden (50%).

e. Karakteristik responden berdasarkan umur anak

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Anak di Kelompok bermain Jabal Rahmah Sidoarum Godean Sleman Yogyakarta Bulan Agustus 2010

| No | umur       | Frekuensi | Prosentase (%) |
|----|------------|-----------|----------------|
| 1. | 2 tahun    | 1         | 5              |
| 2. | 2, 9 tahun | 1         | 5              |
| 3. | 3 tahun    | 14        | 70             |
| 4. | 3.1 tahun  | 1         | 5              |
| 5. | 3.3 tahun  | 2         | 10             |
| 6. | 4,0 tahun  | 1         | 5              |
|    | Jumlah     | 20        | 100            |

Sumber : Data Primer, tahun 2010

Berdasarkan tabel 4.5 karakteristik responden berdasarkan umur anak di Kelompok Bermain Jabal Rahmah Sidoarum Godean Sleman

Yogyakarta bulan Agustus tahun 2010 menunjukkan paling banyak responden berumur 3 tahun sebanyak 14 responden (70%), responden yang berumur 4 tahun sebanyak 2 responden (10%), serta paling sedikit responden berumur 2 tahun, 2,9 tahun, dan 4 tahun masing-masing 1 responden (20%).

f. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan jenis kelamin di Kelompok bermain Jabal Rahmah Sidoarum Godean Sleman Yogyakarta Bulan Agustus 2010

| No           | Frekuensi | Prosentase (%) |
|--------------|-----------|----------------|
| 1. Laki-laki | 8         | 40             |
| 2. Perempuan | 12        | 60             |
| Jumlah       | 20        | 100            |

Sumber : Data Primer, tahun 2010

Berdasarkan tabel 4.6 karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di Kelompok Bermain Jabal Rahmah Sidoarum Godean Sleman Yogyakarta bulan Agustus tahun 2010 menunjukkan paling banyak berjenis kelamin perempuan sebanyak 12 responden (60%) dan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 8 responden (40%)

### 3. Analisis Data

#### a. Analisis univariat

##### 1) Tingkat pengetahuan ibu tentang pola asuh anak

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan responden tentang pola asuh anak adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pola Asuh Anak di Kelompok Bermain Jabal Rahmah Sidoarum Godean Sleman Yogyakarta bulan Agustus 2010

| No      | Frekuensi | Prosentase (%) |
|---------|-----------|----------------|
| 1 Baik  | 3         | 15             |
| 2 Cukup | 17        | 85             |
| Jumlah  | 20        | 100            |

Sumber : Data Primer, tahun 2010

Berdasarkan tabel 4.7 karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan ibu tentang pola asuh anak pada bulan Agustus Tahun 2010 menunjukkan responden paling banyak dengan tingkat pengetahuan baik, yaitu 17 responden (85%) dan paling sedikit dengan tingkat pengetahuan cukup yaitu 3 responden (15%).

##### 2) Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah di Kelompok Bermain Jabal Rahmah Sidoarum Godean Sleman Yogyakarta bulan Agustus 2010

| No             | Frekuensi | Prosentase (%) |
|----------------|-----------|----------------|
| 1 Normal       | 15        | 25             |
| 2 Tidak normal | 5         | 75             |
| Jumlah         | 20        | 100            |

Sumber : Data Primer, tahun 2010

Berdasarkan 4.8 karakteristik responden berdasarkan perkembangan motorik halus anak prasekolah pada bulan Agustus 2010 menunjukkan paling sedikit perkembangan motorik halus anak prasekolah yang tidak normal sebanyak 5 responden (25%), sedangkan perkembangan motorik halus anak prasekolah yang normal sebanyak 15 responden (75%).

b. Analisis Bivariat

- 1) Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pola asuh anak dengan perkembangan motorik halus anak prasekolah

Tabel 4.9 *Cross Tabulation* Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pola Asuh Anak dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah di Kelompok Bermain Jabal Rahmah Sidoarum Godean Sleman Yogyakarta Tahun 2010.

| <div> <div>Pengetahuan ibu</div> <div>Perkembangan Motorik halus</div> </div> | Baik |    | Cukup |    | Kurang |   | Jumlah |     |
|-------------------------------------------------------------------------------|------|----|-------|----|--------|---|--------|-----|
|                                                                               | F    | %  | F     | %  | F      | % | F      | %   |
| Normal                                                                        | 15   | 75 | 0     | 0  | 0      | 0 | 15     | 75  |
| Tidak Normal                                                                  | 2    | 10 | 3     | 15 | 0      | 0 | 5      | 25  |
| Jumlah                                                                        | 17   | 85 | 3     | 15 | 0      | 0 | 20     | 100 |

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa dari sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 17 responden (85%) dan didistribusikan dengan responden yang memiliki perkembangan

motorik halus normal sebanyak 15 responden (75%). Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 0 responden (0%) didistribusikan dengan responden yang memiliki perkembangan motorik halus tidak normal sebanyak 3 responden (15%).

## **B. Pembahasan**

### **1. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pola Asuh Anak**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu dari siswa dan siswi Kelompok Bermain Jabal Rahmah Sidoarum Godean Sleman Yogyakarta tahun 2010 mempunyai tingkat pengetahuan yang baik tentang pola asuh anak yaitu sebanyak 17 orang (85%), hal ini dapat dilihat pada tabel 4.7 pengetahuan responden yang baik tentang pola asuh anak membuat anak memiliki perkembangan motorik halus yang normal.

Pengetahuan adalah hasil dan hasrat ingin tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap sesuatu tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni, indera penglihatan, pendengaran, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan adalah kesan dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca indera. pengetahuan kognitif merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2007 :139). .

Menurut Notoatmodjo (2007) pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor pendidikan. Semakin tinggi pendidikan, maka



ia akan mudah menerima hal-hal baru dan mudah menyesuaikan dengan hal yang baru tersebut. Faktor informasi yaitu bila seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak, akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Faktor pengalaman yaitu pengalaman berkaitan dengan umur dan pendidikan individu adalah pendidikan yang tinggi maka pengalaman akan luas, sedangkan semakin tua umur seseorang maka pengalaman akan semakin banyak. Faktor budaya yaitu budaya ini sangat berpengaruh. Terhadap tingkat pengetahuan seseorang, karena informasi yang baru akan disaring kira-kira sesuai tidak dengan budaya dan agama yang dianut. Faktor sosial ekonomi yaitu lingkungan sosial akan mendukung tingginya pengetahuan seseorang, sedangkan ekonomi yang baik, tingkat pendidikan akan tinggi dan tingkat pengetahuan juga tinggi.

Dengan demikian pengetahuan seseorang mempengaruhi pola asuh karena apabila seseorang memiliki pengetahuan yang baik maka akan baik pula cara pengasuhan yang diberikan pada anak, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan pada bulan Agustus yang mendapat pengetahuan baik sebanyak 17 orang (85%).

## **2. Perkembangan Motorik halus Anak Prasekolah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak memiliki perkembangan motorik halus normal yaitu sebanyak 15 orang (75%) hal ini menunjukkan bahwa siswa maupun siswi Kelompok bermain Jabal Rahmah Sidoarum Godean Yogyakarta memiliki perkembangan motorik

halus yang normal. Sedangkan yang memiliki perkembangan motorik halus yang tidak normal sebanyak 5 orang (25%).

Perkembangan (*development*) adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan sebagai hasil dari proses diferensiasi sel, jaringan tubuh, organ-organ, dan sistemnya yang terorganisasi (IDAI, 2002).

Perkembangan motorik halus merupakan kemampuan anak dalam melakukan gerakan yaang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti mengamati sesuatu, menjimpit, menulis, menggambar, memasukkan benda ke dalam wadah dan sebagainya (Endah, 2010).

Menurut Yusuf (2010) faktor keluarga yang mempengaruhi perkembangan anak adalah keberfungsian keluarga, Seiring perjalanan hidupnya yang diwarnai faktor internal (kondisi: fisik, dan moralitas anggota keluarga) dan faktor eksternal (perubahan sosial budaya), maka setiap keluarga mengalami perubahan yang beragam. Ada keluarga yang semakin kokoh dalam menerapkan fungsinya (fungsional normal), tetapi ada juga keluarga yang mengalami keretakan atau ketidakharmonisan (disfungsional tidak normal). Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada anak dari siswa Kelompok Bermain Jabal Rahmah Sidoarum Godean Sleman Yogyakarta yang mempunyai perkembangan motorik halus yang tidak normal sebanyak 5 orang (25%)

Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa dan siswi Kelompok Bermain Jabal rahmah Sidoarum Godean Sleman Yogyakarta mempunyai perkembangan motorik halus yang normal sebanyak 15 orang (75%). Dimana perkembangan motorik halus anak tersebut dipengaruhi beberapa faktor yaitu faktor hereditas (keturunan), faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan keluarga yang mempengaruhi perkembangan anak yaitu faktor keberfungsian keluarga, tingkat pengetahuan keluarga tentang pola asuh dan faktor ekonomi (Yusuf, 2010). Hal ini sesuai dengan teori yang disebutkan oleh Yusuf (2010) bahwa keberfungsian keluarga sangat mempengaruhi perkembangan anak.

### **3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pola Asuh Anak dengan Perkembangan Motorik halus Anak Prasekolah**

Hasil uji statistik dengan menggunakan korelasi *chi square* ( $X^2$ ) pada  $n = 20$  tingkat kepercayaan 75% dan derajat kebebasan ( $df/dk$ ) 1 didapatkan hasil  $x^2$  hitung = 10,588  $x^2$  tabel = 3,841  $p = 0,01$  karena  $x^2$  hitung  $> x^2$  tabel dan  $p < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang pola asuh anak dengan perkembangan motorik halus anak prasekolah di Kelompok Bermain Jabal Rahmah Sidoarum Godean Sleman Yogyakarta tetapi memiliki kekuatan hubungan yang sedang.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang pola asuh

anak dengan perkembangan motorik halus anak prasekolah. Adanya hubungan ini menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan tentang pola asuh yang baik maka perkembangan motorik halus anak tersebut baik. Sebagaimana dijelaskan oleh Soetjiningsih (2000) bahwa pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang penting dalam tumbuh kembang anak. Karena dengan pendidikan yang tinggi dan baik maka orang tua dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang cara pengasuhan anak yang baik, bagaimana menjaga kesehatan anak, pendidikannya, dan sebagainya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Prada (2007), yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh terhadap perkembangan sosial anak usia 1-3 tahun di desa Malangwijan Wilayah Kerja Puskesmas Colomadu 1 Karanganyar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pola asuh orang tua diterapkan akan mempengaruhi tingkat perkembangan sosial anak usia 1-3 tahun.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang pola asuh anak dengan perkembangan motorik halus anak prasekolah.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

1. Penilaian perkembangan anak hanya didasarkan pada perkembangan motorik halus anak, Karena masih banyak faktor lain yang mempengaruhi perkembangan anak.
2. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian hanya berjumlah 20 responden. Dan alokasi waktu yang begitu singkat.
3. Alat dan metode pengumpulan data dimana pada waktu pengisian kuesioner terdapat ibu yang meminta kuesioner dibawa pulang kerumah dan diambil pada ke esokan harinya dikarenakan ibu bekerja.
4. Subyektifitas ibu dalam kejujuran pengisian kuesioner sehingga kurang menggambarkan keadaan tingkat pengetahuan ibu tentang pola asuh anak.

PERPUSTAKAAN  
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA